



PETUNJUK TEKNIS BUDIDAYA JAMBU METE

September, 1995

Agdex : 190/21

Pendahuluan

Tanaman Jambu Mete (*Anacardium occidentale* L) dapat tumbuh pada semua jenis tanah, bahkan masih tumbuh dan berproduksi pada tanah yang kurang subur. Karena itu tanaman ini sering ditanam untuk penghijauan lahan kritis.

Selain cocok untuk usaha penghijauan tanaman jambu mete juga menghasilkan bahan-bahan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, seperti : kacang mete, abon mete, anggur mete dan kulit mete penghasil minyak mete yang banyak digunakan dalam industri plastik, vernis, cat, minyak pelumas dan lain sebagainya.

Pembudidayaan tanaman jambu mete rakyat pada umumnya dilakukan secara tradisional, sehingga produktivitasnya relatif rendah. Produktivitas yang rendah ini sebenarnya dapat ditingkatkan, bila pembudidayaannya dilakukan secara intensif.

Bercocok Tanam

1. Syarat tumbuh

a. Tanah

- Tanah subur (gembur) sampai kurus dengan syarat drainasenya baik.
- Keasaman tanah (pH) 6 - 7.

b. Iklim

- Tinggi tempat 0 - 700 m dpl
- Curah hujan 500 - 4000 mm/tahun dengan bulan kering 4 - 6 bulan.
- Suhu 20 - 23°C, dengan kelembaban sekitar 70 persen.

2. Persiapan lahan.

- Tentukan areal yang sesuai dengan syarat tumbuh.
- Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan cangkul atau traktor.
- Untuk lahan miring, buatlah terasering untuk mencegah terjadinya erosi.

3. Penanaman

- Biji langsung ditanam di kebun yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- Ukuran lubang tanam 60 x 60 x 60 cm dan dibuat pada awal musim hujan.
- Jarak tanam yang dianjurkan 8 x 8 m atau 10 x 10 m. Masing-masing lubang ditanam 3 biji sedalam 2-3 cm dengan posisi perut menghadap ke bawah.
- Setiap lubang tanam diberi pupuk kandang/kompos secukupnya.
- Setelah 2 - 4 minggu biji mulai berkecambah dan sesudah berumur 1 tahun dilakukan penjarangan dengan meninggalkan 1 tanaman per lubang.
- Cara lainnya adalah dengan membibitkan terlebih dahulu pada keranjang/kantong plastik yang telah diisi campuran tanah dan pupuk kandang. Bibit dapat dipindah ke kebun setelah berumur 4 - 6 bulan dan dilakukan pada awal musim penghujan.

4. Pemeliharaan tanaman

a. Penyiangan

Pada tanaman muda penyiangan dilakukan dengan membersihkan tumbuhan pengganggu bersamaan dengan pengelolaan tanaman secara ringan.

b. Pemupukan

Pemupukan dapat dilakukan 2 kali setahun, yaitu

pada awal dan akhir musim penghujan, dengan cara membuat lubang dangkal disekitar pangkal tanaman dan sebatas mahkota daun. Kemudian setelah pupuk ditabur lubang segera ditutup kembali. Adapun

Umur	Pupuk (gram/pohon)		
	Urea	SP 36	Kcl
3 bulan	5	-	-
1 tahun	20	10	10
2 tahun	50	20	20
3 tahun	80	40	40
4 tahun	100	80	60

dosis pemupukan adalah :

c. Hama dan penyakit

- Hama

Hama yang sering menyerang tanaman jambu mete antara lain : rayap, ulat daun, ulat bulu. Hama ini umumnya menyerang tanaman yang masih muda dengan memakan daun sampai gundul. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan menyemprotkan insektisida : Methion atau BHC 0,5 % dan Parathion 0,5 % atau insektisida yang dianjurkan.

- Penyakit

Penyakit yang utama menyerang tanaman jambu mete adalah Gloeosporium, yang menyebabkan mati pucuk. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan membuang pucuk/ranting yang terserang kemudian dibakar atau melakukan penyemprotan fungisida yang mengandung tembaga.

Panen dan Pengolahan Hasil

1. Panen

Pemetikan buah dilakukan setelah buah menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- Buah berwarna merah cerah merata/jingga merata atau kuning merata tergantung varietasnya.
- Daging buah agak lunak.
- Umur dari saat bunga mekar sampai masak 60 - 70 hari.

Pada umumnya buah jambu mete dipanen antara bulan

Juli - Nopember, tergantung keadaan curah hujan.

Pemanenan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- Lelesan, yaitu memungut buah-buah yang sudah jatuh. Buah ini umumnya sudah kelewat masak, sehingga cara ini kurang baik, terutama bila buah akan diolah menjadi sari buah.
- Selektif, dilakukan dengan memetik buah di pohon yang betul-betul sudah masak.

2. Pengolahan

a. Pengeringan

- Biji/gelondong mete yang telah terkumpul kemudian dikeringkan dengan cara menjemur di atas lantai semen selama 4 - 6 hari. hingga kadar air mencapai $\pm 5\%$.
- Pengeringan dapat juga menggunakan mesin pengering dengan sistem rak.

b. Pengupasan

Pengupasan gelondong mete dilakukan dengan memakai alat yang dinamakan "Kacip". Alat ini berupa pisau yang ujungnya disekrupkan pada landasan balok kayu dan sisi tajamnya berbentuk lengkung sesuai dengan kelengkungan kacang mete. sehingga kacang mete tidak pecah ketika gelondong dibelah.

c. Pembersihan

- Mete yang telah dilepas kulitnya masih memiliki kulit ari. Untuk membuang kulit ari ini dapat dilakukan dengan cara menyangrai di atas tungku dan dijaga jangan sampai hangus. Setelah kering, kulit ari akan mengkerut dan pecah-pecah sehingga mudah dilepas.
- Mete yang telah disangrai dituangkan dalam tampah, kemudian diaduk dengan tangan, sehingga kulit arinya terkelupas.
- Selanjutnya kulit ari dipisahkan dengan cara ditampi.
- Kacang mete yang sudah bersih, di kelompokkan sesuai dengan kualitasnya.
- Selanjutnya dipak dalam kaleng agar tahan lama disimpan, maka kaleng tersebut perlu dipakemkan.